

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun (2009) tentang kesehatan. Upaya Kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan memiliki tujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut upaya kesehatan dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk rumah sakit (Satibi, 2014).

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana pelayanan kesehatan yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, dan pelayanan rawat darurat yang mencakup pelayanan medik dan pelayanan non medik (Agustina dan Sakawati, 2020). Salah satu pelayanan kesehatan yang terdapat di rumah sakit yaitu pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud

mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes R.I, 2016)

Manajemen obat merupakan rangkaian kegiatan yang mendapatkan alokasi dana pemerintah sebesar 40-50% dari dana alokasi pembangunan kesehatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya jumlah dan jenis perbekalan farmasi. Mengingat begitu pentingnya dana dan kedudukan obat bagi rumah sakit, maka pengelolaannya harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pasien dan rumah sakit (Hamdani dan Indrawati, 2022).

Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria khususnya tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan efisien (Safitri *et al.*, 2021). Perencanaan dilakukan untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan serta dasar-dasar perencanaan yang sudah ditentukan diantaranya konsumsi dan epidemiologi yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia (Permenkes R.I, 2016).

Pengadaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau serta sesuai dengan standar mutu (Permenkes R.I, 2016). Selanjutnya untuk memastikan

pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai yang sesuai dengan mutu dan spesifikasi dengan ketentuan yang ada maka proses pengadaan dilaksanakan oleh bagian lain di luar instalasi farmasi yang harus melibatkan tenaga kefarmasian (Safitri *et al.*, 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soeselo Kabupaten Tegal merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Tegal yang berada di daerah perbatasan antara Kota Tegal dan Laut Jawa dan beridiri pada tahun 1917. RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal memiliki luas 50.052 m² dengan luas bangunan mencapai 50.394 m². Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 923/MENKES/SK/VI/2005 tentang peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeselo Kabupaten Tegal menjadi kelas type B Pendidikan dan menurut Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna (LARS DHP) Nomor: 00060/U/XI/2022 Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal memiliki status akreditasi tingkat paripurna (RSUD dr. Soeselo, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riasari *et al* (2024) terkait evaluasi rencana kebutuhan obat di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal menunjukan hasil bahwa pengelolaan obat di rumah sakit tersebut belum dikatakan efektif, terutama pada proses perencanaan dan pengadaan obat. Hal ini terlihat dari penggunaan beberapa obat yang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan sehingga perlu dilakukan kembali analisis pemebelian obat-obatan yang nantinya akan digunakan agar tidak terjadinya *over stock* (Riasari *et al.*, 2024).

Melihat pentingnya pengelolaan perencanaan dan pengadaan obat di instalasi farmasi dalam mencapai kesehatan dan pelayanan yang optimal, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pengadaan obat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal Tahun 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas proses perencanaan obat di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal tahun 2024 berdasarkan indikator kesesuaian item obat dengan formularium nasional dan penyimpangan perencanaan?
2. Bagaimanakah efektifitas dan proses pengadaan obat di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal tahun 2024 berdasarkan indikator persentase alokasi dana, frekuensi pengadaan obat, frekuensi kesalahan faktur, dan ketetapan pembayaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Menganalisis efektifitas proses perencanaan obat di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal tahun 2024 berdasarkan indikator kesesuaian item obat dengan formularium nasional dan penyimpangan perencanaan.
2. Menganalisis efektifitas dan pengadaan obat di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal tahun 2024 berdasarkan indikator persentase alokasi

dana, frekuensi pengadaan obat, frekuensi kesalahan faktur, dan ketetapan pembayaran.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan obat pada tahap perencanaan dan pengadaan obat di rumah sakit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembandingan sebagai dasar penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi mengenai kinerja responden dalam pelaksanaan perencanaan dan pengadaan obat di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal.